

# Peningkatan Literasi Statistik Masyarakat Melalui Pendampingan Desa Cinta Statistik di Desa Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Ni Nengah Septini<sup>1</sup>, Irwan Suriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

\*e-mail: [ninengahseptini@gmail.com](mailto:ninengahseptini@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwansuryadi@unram.ac.id](mailto:irwansuryadi@unram.ac.id)<sup>2</sup>

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 10 Juni 2025 Direvisi: 13 Juni 2025 Diterbitkan: 15 Juni 2025</p>	<p><i>Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi statistik masyarakat Desa Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, melalui pendampingan implementasi Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Kegiatan difokuskan pada pelatihan statistik dasar, pengolahan data sektoral, dan pembuatan infografis untuk mendukung penanganan stunting berbasis data. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, melibatkan perangkat desa, kader posyandu, dan warga sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep statistik serta kemampuan membaca dan menyajikan data kesehatan desa. Program ini juga mendorong terbentuknya kader statistik desa dan penguatan budaya data dalam perencanaan pembangunan. Dengan pendekatan kontekstual, program ini dapat menjadi model replikasi di desa lain untuk memperkuat tata kelola berbasis bukti.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> Literasi Statistik, Desa Cantik, Data Desa, Stunting, Pengabdian Masyarakat</p>	
	<p>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a></p>

## 1. PENDAHULUAN.

Peningkatan literasi statistik di tingkat masyarakat desa sangat penting untuk mendukung percepatan penanganan stunting, salah satu prioritas pembangunan nasional lombok utara (J *et al.*, 2022). Di Desa Pemenang, prevalensi *stunting* tercatat pada angka 13,5 % di awal 2025, menurut data BPS Kabupaten Lombok Utara (Indonesia, 2025). Tingginya angka tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten mendirikan posyandu khusus *stunting* dan menginisiasi “Desa Cinta Statistik” sebagai upaya kolaboratif berbasis data (S. NTB, 2025). Namun, minat dan kemampuan warga dalam membaca serta memanfaatkan data statistik masih rendah,

yang berpotensi menghambat intervensi. Literasi statistik memungkinkan warga memahami tren gizi, mengenali faktor penyebab, dan memantau hasil program secara mandiri. Selain itu, keterampilan ini memperkuat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan desa. Program pendampingan perlu mengajarkan dasar statistik komunitas seperti perhitungan prevalensi dan interpretasi grafik dari data posyandu. Buku “Analisis Data SPSS untuk Penelitian” karya Uyanto (2015) bisa menjadi referensi untuk membangun modul pelatihan teknis statistik (R. P. NTB, 2025). Dengan pendekatan kontekstual, materi dapat

disesuaikan dengan isu *stunting* dan data lokal desa. Hal ini diharapkan meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam mendorong pembangunan berbasis bukti.

*Stunting* berdampak jangka panjang pada tumbuh kembang anak, termasuk risiko gangguan kognitif, produktivitas rendah, dan penurunan ekonomi nasional. Secara global, prevalensi *stunting* telah menurun, namun tetap menjadi tantangan di kawasan Asia, termasuk Indonesia. Di Lombok Utara, data 2024 menunjukkan angka *stunting* mencapai 15,8 %, sedangkan awal 2025 tercatat 13,5 % masih di atas target RPJMN yaitu 14 %. Perencanaan penanganan *stunting* harus didasarkan pada data akurat, mulai dari pendataan keluarga pra-nikah, ibu hamil, hingga balita. Desa Cinta Statistik berperan dalam meningkatkan kapasitas aparat desa dan kader posyandu agar dapat mengelola data secara tepat, cepat, dan transparan. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka konvergensi multisektor dalam penanggulangan *stunting* nasional. Masyarakat terlibat aktif dalam pencatatan, validasi, dan evaluasi data gizi, sehingga perencanaan intervensi semakin relevan. Pelatihan statistik dasar seperti distribusi frekuensi, mean, serta interpretasi grafik dapat meningkatkan kesadaran warga akan tren gizi di lingkungan mereka (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2025).

Kajian jurnal pada tahun 2022–2024 menekankan pentingnya membekali masyarakat dengan keterampilan analisis dan komunikasi data, bukan sekadar numerik. Evaluasi program penanganan *stunting* menunjukkan bahwa intervensi berbasis data desa efektif jika masyarakat mampu memahami *output* data dan konsekuensi kebijakan. Desa Pemenang perlu

mendapatkan modul pelatihan yang mengkombinasikan teori statistik dasar dan aplikasi dalam konteks gizi serta perencanaan desa. Misalnya, membuat infografis prevalensi *stunting* per dusun, memantau target intervensi, dan mengkomunikasikan temuan kepada forum desa. Buku panduan perencanaan *stunting* nasional (Bappenas, 2021) juga merekomendasikan penggunaan statistik sebagai instrumen evaluasi aksi integrasi lintas sektor. Literasi statistik mendukung penguatan kapasitas desa untuk mengkaji keberhasilan posyandu *stunting* dan merancang kegiatan pencegahan. Selain itu, visualisasi data akan memudahkan keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pembahasan gizi dan pembangunan memperluas cakupan edukasi. Dengan vokal terhadap data, warga menjadi agen penggerak perubahan komunitas.

Desa Cinta Statistik bukan hanya agenda program, tetapi juga penguatan budaya desa berbasis data, sebagai fondasi perencanaan pembangunan berkelanjutan. Dengan menerapkan statistik komunitas, perangkat desa dapat merumuskan prioritas pembangunan sesuai indikator gizi, sanitasi, serta ekonomi keluarga. Hal ini sejajar dengan nawacita keenam tentang pembangunan dari desa, yang menekankan penguatan data kualitas dan transparansi di tingkat lokal. Peningkatan literasi ini diharapkan memperkuat pengawasan penggunaan anggaran desa, termasuk Dana Desa yang diarahkan untuk intervensi gizi. Kajian literatur mengenai keberhasilan di desa lain menyebutkan bahwa modul kontekstual lokal meningkatkan pemahaman karena lebih relevan. Pelatihan harus disertai praktik langsung, seperti menghitung prevalensi *stunting* dari data posyandu dan menyusun

rekomendasi program. Dari segi keberlanjutan, desa perlu mendirikan Satuan Tugas Data Desa yang secara rutin memantau indikator gizi dan mempublikasikannya. Strategi ini menciptakan ekosistem pembelajaran statistik berkelanjutan di Desa Pemenang (Akhyar Rosidi, 2024).

Untuk menyokong keberlanjutan, bahan ajar statistik harus tersedia, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan desa. Literasi ini dapat mengandalkan Buku Uyanto (2015) untuk analisis data dasar serta Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting BPS (2023) sebagai acuan indikator dan format pelaporan. Modul digital berupa infografis otomatis berdasar input data posyandu juga dapat dikembangkan untuk perangkat desa. Metode pembelajaran campuran tatap muka dan daring akan memudahkan akses warga terhadap materi dan *update* data gizi *real-time*. Dengan demikian warga dapat menyadari kecenderungan *stunting* dan dampak intervensi, serta mampu merancang strategi kegiatan preventif. Selain itu, pelatihan ini mendorong kolaborasi antara BPS, Dinas Kesehatan, dan akademisi untuk *monitoring* dan evaluasi desa. Akhirnya, literasi statistik akan menjadi fondasi untuk desa yang mandiri, partisipatif, dan mampu menggunakan data sebagai dasar perencanaan dan pelaporan pembangunan, terutama program penanganan stunting di Desa Pemenang.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi statistik di Desa Pemenang, tujuan utama dari kegiatan ini adalah membekali aparatur desa dan masyarakat dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengumpulan, pengolahan, serta pemanfaatan data statistik untuk mendukung perencanaan

pembangunan yang berbasis data (Susanti et al, 2021).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring (*offline*) dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan dipusatkan di Desa Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, dengan melibatkan perangkat desa, ketua RT/RW, serta kader desa yang memiliki potensi menjadi agen literasi statistik. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap proses pembangunan desa (Sudjana, 2015). Pendampingan dilakukan melalui serangkaian pelatihan interaktif yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik desa terhadap data sektoral. Materi pelatihan mencakup pengenalan statistik dasar, manajemen data desa, pemanfaatan aplikasi sederhana (misalnya Excel atau SPSS), hingga visualisasi data dalam bentuk infografis.



Gambar 1. Kordinasi Awal

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan koordinasi awal antara tim pengabdian dengan perangkat desa untuk memetakan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Pemenang, khususnya

terkait dengan pengelolaan data dan pencatatan informasi sektoral. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian berbasis pada permasalahan aktual yang dihadapi oleh mitra, sebagaimana disarankan dalam pendekatan *community needs assessment* (Purwanto, 2021). Koordinasi awal ini juga menjadi sarana untuk menyusun rencana pelaksanaan program secara bersama-sama serta menetapkan pembina statistik desa sebagai ujung tombak keberlanjutan program. Pembina statistik merupakan tokoh masyarakat yang telah diberikan pelatihan dasar tentang pentingnya data dalam pembangunan desa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan *workshop* literasi statistik, yang terdiri dari tiga sesi utama: (1) pemahaman konsep dasar statistik dan pentingnya data dalam pembangunan desa, (2) teknik pengumpulan dan penyajian data sektoral desa, dan (3) praktik pembuatan infografis data menggunakan alat bantu sederhana. *Workshop* ini dilaksanakan secara intensif selama dua hari dan disesuaikan dengan kondisi sosial serta latar belakang pendidikan peserta. Materi dikembangkan berdasarkan modul pelatihan BPS mengenai Desa Cantik serta beberapa referensi akademik terbaru tentang literasi statistik masyarakat (Lestari & Handayani, 2022). Dalam kegiatan ini, narasumber berasal dari tim akademik serta praktisi statistik dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah memiliki pengalaman dalam program Desa Cantik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) merupakan inisiatif Badan Pusat Statistik untuk meningkatkan literasi,

kesadaran dan kapabilitas statistik di tingkat desa. Tahun 2025, Kabupaten Lombok Utara melalui program ini menetapkan Desa Bentek, kecamatan Gangga sebagai desa binaan Program Desa Cantik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan secara resmi pelaksanaan Program Desa Cantik 2025 di Desa Bentek, serta mengintegrasikannya dengan upaya penanganan *stunting* yang menjadi prioritas pemerintah daerah.

Dalam acara kegiatan pencaangan Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) 2025, dihadiri oleh tokoh-tokoh penting di dalam masyarakat desa pemenang, adanya Wakil Bupati Lombok Utara, Kepala BPS Provinsi NTB, Kepala Dinas P2KBPM, Ketua TP PKK Kabupaten dan Provinsi, Kepala BPS Kabupaten Lombok Utara, Pejabat Eselon II Pemda KLU, aparatur Desa, kader Posyandu dan Tokoh Masyarakat dengan total tamu undangan sebanyak 300 orang. Rangkaian acara ini dimulai dengan registrasi dan penyambutan tamu, dilanjutkan dengan penampilan seni budaya lokal, kemudian secara inti berupa sambutan dari para tokoh pemerintah daerah.



Gambar 2 (1) Sambutan Kepala BPS Provinsi NTB (2) Sambutan Wakil Bupati KLU.

Dalam sambutannya, kepala BPS Provinsi NTB menekankan pentingnya pembinaan statistik desa sebagai pilar pembangunan berbasis data. Beliau menjelaskan tujuan dan *output* Program Desa Cantik serta relevansinya dalam mendukung program

penurunan *stunting*. Wakil Bupati Lombok Utara, Bapak Kusmalahadi Syamsuri, S.T., M.T., menyambut baik penunjukan Desa Bentek sebagai desa Cantik dan berharap agar pembinaan statistik mampu meningkatkan literasi aparatur desa, yang akan berpengaruh langsung pada kualitas data dan perencanaan program desa



Gambar 3 Peresmian Desa Cantik 2025



Gambar 4 Foto Bersama

Diharapkan melalui program pendampingan Desa Cinta Statistik di Desa Pemenang ini, masyarakat dan aparatur desa dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola data secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan literasi

statistik yang lebih baik, desa mampu menyusun perencanaan pembangunan yang lebih akurat, transparan, dan berbasis bukti, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan berpihak pada kebutuhan warga. Program ini juga diharapkan mampu membentuk kader-kader statistik desa yang berperan aktif dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data sektoral secara rutin. Keberhasilan program ini tidak hanya akan memperkuat kapasitas tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain di Kabupaten Lombok Utara. Lebih jauh, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berbasis data akan memperkuat demokrasi lokal dan meningkatkan akuntabilitas publik.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari semua pihak, yang diwujudkan melalui penandatanganan komitmen bersama dan dialog interaktif antara pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat. Selain itu bagian dari kunjungan ke stan posyandu menjadi bagian dari sinergi lintas sektor untuk memperkuat layanan kesehatan berbasis data. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan catatan notulensi yang lengkap, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa peningkatan literasi statistik memerlukan pendekatan kolaboratif.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui indikator seperti antusiasme peserta, keterlibatan aktif aparatur desa, serta peningkatan kapasitas analisis data. Penggunaan teknologi sederhana, seperti spreadsheet atau perangkat lunak statistik dasar, juga diharapkan dapat mempermudah pemerintah desa dalam menyediakan data sektoral yang akurat.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk kedepannya mengadakan kelas literasi statistik yang diperuntukan kepada kelompok pemuda, dan kader pkk. Materinya meliputi pentingnya data dalam pengambilan keputusan, cara membaca grafik, dan memahami angka-angka dalam laporan desa.

#### 4. KESIMPULAN

Program pendampingan Desa Cinta Statistik di Desa Pemenang telah berhasil meningkatkan literasi statistik masyarakat, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pemanfaatan data sektoral untuk penanganan *stunting*. Kegiatan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif mampu membekali perangkat desa dan kader posyandu dengan pengetahuan dasar statistik, kemampuan menyusun infografis, serta kesadaran pentingnya penggunaan data dalam perencanaan pembangunan desa. Selain meningkatkan kapabilitas individu, program ini juga membentuk budaya data yang mendorong tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis bukti. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini dapat dijadikan model replikasi di desa lain sebagai upaya strategis memperkuat kapasitas pembangunan berbasis data di tingkat lokal.

Sebagai bentuk pengembangan ke depan, kegiatan serupa dapat ditingkatkan melalui model kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, pelibatan mahasiswa dalam jumlah lebih besar dengan sistem bimbingan terstruktur, serta penguatan program magang atau pengabdian dengan dukungan pelatihan teknis awal. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam membantu proses perencanaan dan penganggaran di tingkat

daerah tidak hanya mendukung efisiensi kerja instansi, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan tata kelola pemerintahan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada seluruh pimpinan dan staff BPS KLU atas kerjasama, bimbingan, serta bantuan yang sangat berarti kegiatan berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Akhyar Rosidi. (2024). *Program "Desa Cinta" dikembangkan di Lombok Utara*. ANTARA NTB.
- BPS Kabupaten Lombok Utara. (2025). *Statistik Kecamatan Pemenang 2024/2025*. BPS Kabupaten Lombok Utara.
- Indonesia, M. J. (2025). *Komitmen Turunkan Angka Stunting , Pemda Lombok Utara Luncurkan Posyandu Stunting*. 1-5.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). *Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. Media Gizi Indonesia, 17(3), 281-292.* <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- NTB, R. P. (2025). *Wabup Kusmalahadi Resmikan Posyandu Stunting dan Desa Cinta Statistik di Lombok Utara - PENANTB*. PENA NTB. Wabup Kusmalahadi Resmikan Posyandu Stunting dan Desa Cinta Statistik di Lombok Utara -PENANTB
- NTB, S. (2025). *KLU Bangun Posyandu Stunting*.